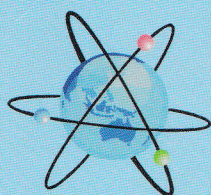


Volume 1, Nomor 2, Februari 2016

ISSN 2476-9835

# JURNAL PROFESI PENDIDIK & TENAGA KEPENDIDIKAN



Diterbitkan oleh:  
Global Research and Consulting Institute  
(Global-RCI)

<b>JPPTK</b>	Volume 1	Nomor 2	Halaman 1-164	Makassar Februari 2016	ISSN 2476-9835
--------------	----------	---------	------------------	---------------------------	-------------------



Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan ICT Terhadap Academic Help-Seeking Statistis Mahasiswa Dalam Mempelajari Pengantar Statistika  
(**Karman La Nani**)

Implementasi Kurikulum 2013 (Suatu Pelatihan Bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar)  
(**Sitti Habibah**)

Relevansi Pendidikan Dan Pasar Kerja  
(**Ansar**)

Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone  
(**Masseppirang**)

Pengembangan Asesmen Proyek Pada Pokok Bahasan Statistika Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar  
(**Nirfayanti**)

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Model Kooperatif Tipe NHT Dengan Pendekatan CTL Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Untuk Siswa Kelas XI SMA  
(**Isnada Sulaiman**)

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Kahu.  
(**Muhammad Yusuf**)

Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Media Benda Asli Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX.E SMPN 10 Makassar.  
(**Sitti Rosmini**)

Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa SMP Wahyu Makassar Dengan Menggunakan Pembelajaran Pendekatan Inkuiri.  
(**Muhammad Al Muhajir**)

Efektivitas Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Perkalian Bilangan Cacah Di Kelas II B SD Inpres Mallengkeri II Makassar.  
(**Rahmawati**)

Penggunaan Strategi Contextual Teaching Learning (CTL) Dengan Pendekatan Inquiry Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IXC SMP Negeri 1 Lappariaja Kabupaten Bone.  
(**Muharram**)

Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Dengan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas VIII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri Biringkanaya Makassar.  
(**Mardiah**)





**JURNAL PROFESI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**  
ISSN: 2476-9835

**Volume 1, Nomor 2, Februari 2016, hlm.1-164**

---

Terbit tiga kali setahun pada bulan Februari, Juni dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan essay contenporer di bidang pendidikan. Artikel telaah (*review article*) dimuat atas undangan. ISSN: 2476-9835

**Ketua Penyunting**

Hamzah Upu,

**Wakil Ketua Penyunting**

Suwardi Annas,  
Ja'faruddin

**Penyunting Pelaksana**

Ahmad Ansar  
Agusalim Juhari  
Irwan

**Pelaksana Tata Usaha**

Muhammad Irfan Sukaria  
Muhammad Hijrah  
Iswan Achlan Setiawan

**Pembantu Pelaksana Tata Usaha**

Zulkifli Rais  
Rahmat HS

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Kompleks Alauddin Business Center (ABC) Jalan Sultan Alauddin No. 78 P, Makassar, Indonesia, 90222. Telepon: 081355971903, E-mail: [redaksi.globalrci@gmail.com](mailto:redaksi.globalrci@gmail.com); Homepage: <http://www.global-rci.com>

**JURNAL PROFESI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN** diterbitkan sejak Oktober 2015 oleh Global Research and Consulting Institute (Global-RCI).

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik dengan ukuran kertas A4 spasi 1 sepanjang lebih kurang 20 halaman, dengan format seperti tercantum pada halaman belakang ("Petunjuk bagi Calon Penulis JPPTK"). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

**Dicetak di Percetakan Global-RCI Press. Isi diluar tanggungjawab Percetakan.**



## DAFTAR ISI

NAMA	JUDUL	HALAMAN
Karman La Nani	PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK BERBANTUAN ICT TERHADAP AKADEMIC HELP-SEEKING STATISTIS MAHASISWA DALAM MEMPELAJARI PENGANTAR STATISTIKA	1-13
Sitti Habibah	IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (SUATU PELATIHAN BAGI GURU SEKOLAH DASAR KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR)	15-23
Ansar	RELEVANSI PENDIDIKAN DAN PASAR KERJA	✓ 24-33
Masseppirang	MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR CHECKS PADA SISWA KELAS X3 SMA NEGERI 1 WATAMPONE KABUPATEN BONE	34-52
Nirfayanti	PENGEMBANGAN ASESMEN PROYEK PADA POKOK BAHASAN STATISTIKA UNTUK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 MAKASSAR	53-62
Isnada Sulaiman	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BIOLOGI BERBASIS MODEL KOOPERATIF TIPE NHT DENGAN PENDEKATAN CTL PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MAKANAN UNTUK SISWA KELAS XI SMA	63-71
Muhammad Yusuf	PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR FISIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 KAHU	72-92
Sitti Rosmini	PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA BENDA ASLI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IX.E SMPN 10 MAKASSAR	93-107
Muhammad Al Muhajir	PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA SMP WAHYU MAKASSAR DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN PENDEKATAN INKUIRI	108-118
Rahmawati	EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG PERKALIAN BILANGAN	119-139



**JURNAL PROFESI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
(JPPTK)**

ISSN 2476-9835

Vol. 1, No.2 Februari 2016

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lembar abstrak ini boleh dikopi tanpa izin dan biaya.

**Karman La Nani (Universitas Khairun Ternate)**

**Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan ICT Terhadap Academic Help-Seeking Statistis Mahasiswa Dalam Mempelajari Pengantar Statistika**

**JPPTK Vol. 1, No.2 Hlm. 1-13**

Masalah penelitian ini adalah rendahnya aktivitas academic help-seeking (AHS) mahasiswa dalam belajar statistika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis proyek berbantuan ICT (PBP berbantuan ICT) terhadap AHS statistis mahasiswa. Menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain kelompok kontrol postes, penelitian diterapkan pada 102 orang mahasiswa program S1 yang mengikuti perkuliahan pengantar statistika. Dua variabel yang diteliti, yaitu: PBP berbantuan ICT sebagai variabel bebas, dan AHSB statistis mahasiswa sebagai variabel tak bebas. Proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala AHSB, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Data hasil pengisian skala sikap AHSB dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik, data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif untuk melengkapi hasil analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) AHS statistis mahasiswa yang memperoleh PBP berbantuan ICT lebih tinggi daripada yang memperoleh pembelajaran konvensional, (2) PBP berbantuan ICT berdampak positif terhadap penciptaan AHSB statistis mahasiswa, dan (3) Dampak PBP berbantuan ICT terhadap AHS statistis mahasiswa tergolong tinggi. PBP berbantuan ICT merupakan model pembelajaran alternatif yang berkontribusi menciptakan AHS statistis mahasiswa. AHS merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi belajar statistika mahasiswa.

(Penulis)

**Katakunci:** *Academic help-seeking* statistis, dan Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan ICT.

**Sitti Habibah (Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM)**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (Suatu Pelatihan bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar)**

**JPPTK Vol. 1, No.2 Hlm. 15-22**

kegiatan pelatihan pemahaman kurikulum 2013 bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi guru Sekolah Dasar tentang penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, sehingga dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar khususnya dalam implementasi kurikulum 2013. Kegiatan pelatihan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa materi yang diberikan sangat membantu guru sekolah dasar dalam memahami penerapan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dasar sebagai salah satu pokok bahasan dalam standar kompetensi pada penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Peserta pelatihan adalah guru sekolah dasar di Kabupaten Takalar yang berjumlah 39 orang. Guru dapat mengerti dan memahami materi yang telah diberikan pada kegiatan ini, karena materi ini dilengkapi dengan materi dan format penilaian kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga kendala guru mengajarkan kurikulum 2013 dapat teratasi.

(Penulis)

**Kata kunci:** implementasi, kurikulum 2013, guru sekolah dasar



**Ansar**(Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM) ✓

**Relevansi Pendidikan dan Pasar Kerja**

**JPPTK Vol. 1, No.2 Hlm. 23-31**

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang merupakan komoditi dalam pandangan ekonomi. Penguasaan pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dihasilkan dan dimiliki oleh individu-individu dapat diukur dari sisi nilai ekonomi yang dapat dikembalikan dalam jangka waktu tertentu, melalui jenis pekerjaan yang bisa didapatkan dengan tingkat kompetensi yang dimiliki dan latar belakang pendidikan yang dijalani. Sistem pendidikan yang dikembangkan harus mampu membuka cakrawala yang lebih luas bagi tenaga yang dihasilkan, khususnya dalam membuka lapangan kerja baru. Pendidikan harus dapat menghasilkan tenaga yang mampu mengembangkan potensi masyarakat dalam menghasilkan barang dan jasa termasuk cara-cara memasarkannya. Kompetensi ini sangat penting dalam rangka memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha. Dengan demikian bahwa lulusan sistem pendidikan tidak hanya tergantung kepada lapangan kerja yang telah ada yang pada dasarnya sangat terbatas, akan tetapi mengembangkan kesempatan kerja yang masih potensial.

(Penulis)

**Kata kunci:** Relevansi, Pendidikan, dan Pasar Kerja

**Masseppirang (SMAN 1 Watampone)**

**Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone**

**JPPTK Vol. 1, No.2 Hlm. 33-49**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa terhadap Pelajaran fisika. Hal ini disebabkan kurang aktifnya siswa dalam belajar. Salah satu cara untuk mewujudkan keaktifan siswa dan mengatasi rendahnya hasil belajar adalah dengan pembelajaran Kooperatif tipe Pair Checks. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Bone sebanyak 32 siswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mengobservasi kegiatan guru dan siswa, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan hasil belajar dari siklus kesiklus. Hasil Penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif tipe Pair Checks dapat meningkatkan hasil belajar Fisika siswa.

(Penulis)

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif, Tipe Pair Checks, Hasil Belajar Fisika

**Nirfayanti(STKIP YAPIM Maros)**

**Pengembangan Asesmen Proyek pada Pokok Bahasan Statistika Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar**

**JPPTK Vol. 1, No.2 Hlm. 51-59**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian proyek pada proses dan hasil belajar matematika pokok bahasan statistika di kelas VII SMP berdasarkan kurikulum 2013 yang valid, reliabel, objektif dan praktis untuk digunakan. Instrumen penilaian proyek pokok bahasan statistika diujicobakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar tahun akademik 2013/2014. Proses pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan yang diadaptasi dari Plomp, terdiri atas fase investigasi awal, desain, realisasi, serta tes, evaluasi, dan revisi. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi, lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, dan angket respon guru. Hasil penelitian baik secara teoritik maupun empirik menunjukkan bahwa perangkat penilaian yang dikembangkan memenuhi kriteria: (1) valid menurut penilaian pakar dan secara empirik butir instrumen adalah valid, (2) secara rasional instrumen penilaian reliabel dan secara empirik memiliki reliabilitas internal instrumen yang tinggi, (3) objektif, siswa memperoleh hasil penilaian yang relatif sama dari dua penilai sehingga rubrik telah memberikan penilaian yang



## RELEVANSI PENDIDIKAN DAN PASAR KERJA

Ansar<sup>3</sup>

Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM

**Abstrak:** Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang merupakan komoditi dalam pandangan ekonomi. Penguasaan pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dihasilkan dan dimiliki oleh individu-individu dapat diukur dari sisi nilai ekonomi yang dapat dikembalikan dalam jangka waktu tertentu, melalui jenis pekerjaan yang bisa didapatkan dengan tingkat kompetensi yang dimiliki dan latar belakang pendidikan yang dijalani. Sistem pendidikan yang dikembangkan harus mampu membuka cakrawala yang lebih luas bagi tenaga yang dihasilkan, khususnya dalam membuka lapangan kerja baru. Pendidikan harus dapat menghasilkan tenaga yang mampu mengembangkan potensi masyarakat dalam menghasilkan barang dan jasa termasuk cara-cara memasarkannya. Kompetensi ini sangat penting dalam rangka memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha. Dengan demikian bahwa lulusan sistem pendidikan tidak hanya tergantung kepada lapangan kerja yang telah ada yang pada dasarnya sangat terbatas, akan tetapi mengembangkan kesempatan kerja yang masih potensial.

**Katakunci:** Relevansi, Pendidikan, dan Pasar Kerja

**Abstract:** Education is a long-term investment, which is commodity in economical outlook. Mastery of knowledge, skills and expertise generated and owned by individuals can be measured in terms of economical value that can be returned within a certain period through the kind of job that can be obtained with the level of their competence and educational background undertaken. The developed educational system must be able to open the horizon for the power produced, especially in creating employment. Education must be able to shape employee who can develop the citizens' potential in producing goods and services including the way of selling them. This competence is crucial in order to expand the employment and the job field. Thus, the graduates of educational system are not only dependent to the current employment that is limited, but also they can develop job opportunity which is still potential.

**Keywords:** Relevance, Education, and Job Market

### PENDAHULUAN

Teori Human Capital menjelaskan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena pendidikan berperan di dalam meningkatkan produktivitas kerja. Teori ini merasa yakin bahwa pertumbuhan suatu masyarakat harus dimulai dari produktivitas individu. Apabila setiap individu memiliki penghasilan yang tinggi karena pendidikannya juga tinggi, pertumbuhan masyarakat dapat ditunjang karenanya. Pendidikan dan pertumbuhan ekonomi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dimana keduanya bermuara pada produktivitas kerja, dengan asumsi bahwa semakin tinggi mutu pendidikan, semakin tinggi produktivitas kerja, semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat.

---

<sup>3</sup> Ansar. Lecturer at FIP Universitas Negeri Makassar



Sistem pendidikan sebagai suatu sistem pemasok tenaga kerja terdidik lebih banyak diilhami oleh teori Human Capital. Sistem pendidikan memiliki arti penting dalam menjawab tuntutan lapangan kerja yang membutuhkan tenaga kerja terampil dalam berbagai jenis pekerjaan. Penyediaan tenaga kerja terdidik tidak hanya harus memenuhi kebutuhan akan suatu jumlah yang dibutuhkan. Akan tetapi, yang lebih penting ialah jenis-jenis keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Teori Human Capital percaya bahwa pendidikan memiliki anggapan lapangan kerja yang membutuhkan kecakapan dan keterampilan tersebut juga sudah tersedia.

Kenyataannya asumsi-asumsi yang digunakan oleh teori Human Capital tidak selalu benar. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Cummings bahwa di Indonesia ternyata menunjukkan kecenderungan yang tidak berbeda antara negara maju dan negara berkembang, yaitu bahwa pendidikan formal hanya memberikan kontribusi kecil terhadap status pekerjaan dan penghasilan lulusan pendidikan formal dibandingkan dengan faktor-faktor luar sekolah. Teori Human Capital ini menganggap bahwa pendidikan formal sebagai suatu investasi, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Dari teori ini timbul beberapa model untuk mengukur keberhasilan pendidikan bagi pertumbuhan ekonomi, misalnya dengan menggunakan teknik cost benefit analysis, model pendidikan tenaga kerja dan lain sebagainya.

### Rumusan Masalah

Pendidikan memberikan andil yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan ekonomi suatu bangsa, sebab manusia merupakan pelaku utama dalam pertumbuhan social ekonomi. Kemampuannya dalam menggali dan mengembangkan sumber daya alam untuk kesejahteraan, membangun kehidupan social dan perekonomian yang lebih baik serta kehidupan politik yang lebih demokratis merupakan perwujudan dari kualitas hidup masyarakat terdidik. Akal dan keterampilan hasil pendidikannya terus digunakan untuk memperbaiki kondisi kehidupan supaya lebih baik.

Pertumbuhan ekonomi akan lebih dipacu oleh gagasan-gagasan baru dan inovasi dalam pengetahuan. Artinya pengetahuan akan menjadi sumberdaya yang lebih penting dalam pertumbuhan ekonomi maupun dalam mengembangkan keunggulan komparatif dan kompetitif (*comparative and competitive advantages*). Masalah utama yang dihadapi adalah bagaimana mengembangkan dan mengelola sumberdaya manusia yang berpengetahuan tersebut.

### PEMBAHASAN

Pendekatan dalam perencanaan pendidikan didasari atas kebutuhan akan tenaga kerja dan kritik atas pendekatan model. Pendekatan akan peramalan tenaga kerja akan mengestimasi permintaan tenaga kerja bagi setiap sector ekonomi. Perkiraan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar, maka itulah yang menjadi perencanaan dan kebutuhan pendidikan. Salah satu upaya dalam mewujudkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pembangunan ini dikenal dengan kebijakan link and match. Kebijakan ini bertujuan untuk mengoptimalkan dan mengefisienkan sumber daya manusia dengan sistem pendidikan. Semakin selaras struktur tenaga kerja yang disediakan oleh sistem pendidikan dengan struktur lapangan kerja maka semakin efisienlah sistem pendidikan yang ada. Karena dalam pengalokasian sumber daya manusia akan diserap oleh lapangan kerja.



### Masalah Relevansi Pendidikan

Relevansi pendidikan adalah suatu masalah yang tidak mudah khususnya relevansi pendidikan dan pasar kerja, sebab menyangkut tentang visi dan filosofi bangsa, menyangkut konsepsi pendidikan dan perencanaan masa depan bangsa. Selain masalah relevansi, Indonesia dihadapkan kepada tiga masalah besar dalam bidang pendidikan yaitu masalah pemerataan, masalah efisiensi dalam arti pengetatan anggaran dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan.

Relevansi diartikan sebagai keterkaitan pendidikan dan kegunaannya, terutama keterkaitan dengan lapangan kerja dan lulusannya diserap kedalam pasar kerja. Masalah ini merupakan salah satu persoalan besar yang dihadapi Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang yang belum stabil dalam banyak hal, termasuk perencanaan dan proyeksi ketenagakerjaan. Sekarang ini berlaku teori *supply-demand* menurut pasar, tidak dalam kendali program. Dalam arti lapangan kerja telah dipetakan sesuai pertumbuhan ekonomi bangsa, sehingga kebutuhan tenaga kerja dapat diramalkan dan diproyeksikan.

Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena, pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan. Pendidikan selayaknya dapat mempersiapkan kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan diberbagai sector ekonomi, sebab ada keterkaitan antara dunia kerja dan system pendidikan. Para perencana pendidikan dan para perencana ekonomi, duduk bersama dalam menyusun program kerja untuk membuat peta kedua masalah ini, yaitu pendidikan sebagai penghasil sumber daya manusia dan para ekonom sebagai pengguna, membuat kesepakatan proyeksi sehingga terjadi korespondensi diantara keduanya.

Akibat tidak adanya korespondensi antara perencana ekonomi dan para perencana pendidikan, akan terjadi kesenjangan diantara kedua belah pihak. Pendidikan maupun ekonomi berjalan masing-masing, tanpa saling menguntungkan dan melengkapi. Semestinya pendidikan mempersiapkan tenaga cakap yang dibutuhkan ekonomi, dan ekonomi berkembang dikendalikan oleh tenaga cakap hasil pendidikan. koordinasi diantara kedua sector ini akan menjadikan negara maju dan berkembang secara sinergi.

*Unemployment educated population* yang sering terjadi di negara berkembang akibat tidak adanya kebijaksanaan untuk mensinkronisasikan perencanaan, masing-masing berjalan sendiri-sendiri. Oleh karena itu implikasinya perlu ada kebijaksanaan yang mengikat, supaya kedua masalah ini terjembatani, dan ada koordinasi secara terpadu. Pendidikan mempersiapkan program-program yang menghasilkan tenaga kerja sebagaimana dipersyaratkan dunia kerja. Menata kembali *Unemployment educated population* diperlukan adanya komitmen politik berupa kebijaksanaan yang mengikat pemerintah dan para pelaksana di tingkat operasional yang sungguh-sungguh untuk menjadikan pendidikan sebagai human investment jika memang negara ingin maju. Tanpa sumber daya manusia potensial yang dibina secara berkualitas dipersiapkan sejak sekarang dengan komitmen yang kuat dari pemerintah dan aparat pelaksananya, oleh



karena itu perlu keseriusan bangsa, sebab prosesnya lama, biayanya mahal namun hasilnya pasti menjanjikan.

### **Pasar Kerja**

Pasar kerja dapat dimaknai sebagai keseluruhan aktivitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dengan berbagai lowongan pekerjaan yang tersedia (Departemen Tenaga Kerja, 2011). Pelaku-pelaku ini terdiri dari pengusaha, pencari kerja, serta perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan. Proses mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja ternyata memerlukan waktu lama.

Menurut Simanjuntak (2010) baik pencari kerja maupun pengusaha dihadapkan pada suatu kenyataan sebagai berikut: (1) Pencari kerja mempunyai tingkat pendidikan, ketrampilan, kemampuan dan sikap pribadi yang berbeda. Di pihak lain setiap lowongan yang tersedia mempunyai sifat pekerjaan yang berlainan. Tidak semua pelamar akan cocok untuk satu lowongan tertentu. Dengan demikian tidak semua pelamar mampu dan dapat diterima untuk satu lowongan tertentu. (2) Setiap pengusaha atau unit usaha menghadapi lingkungan yang berbeda seperti output, input, manajemen, teknologi, lokasi, pasar sehingga mempunyai kemampuan berbeda dalam memberikan tingkat upah, jaminan sosial dan lingkungan pekerjaan.

Di pihak lain, pencari kerja mempunyai produktivitas yang berbeda dan harapan-harapan mengenai tingkat upah dan lingkungan pekerjaan. Oleh sebab itu tidak semua pencari kerja bersedia menerima pekerjaan dengan tingkat upah yang berlaku di suatu perusahaan, sebaliknya tidak semua pengusaha mampu serta bersedia memperkerjakan seorang pelamar dengan tingkat upah dan harapan yang dikemukakan oleh pelamar tersebut.

Pada kenyataannya untuk mempertemukan pencari kerja dengan lowongan kerja membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini diakibatkan karena tidak selalu cocok antara pencari kerja dengan lowongan kerja. Setiap pencari kerja mempunyai tingkat pendidikan, keterampilan, keinginan dan latar belakang yang berbeda. Pencari kerja mempunyai penilaian yang berbeda mengenai lowongan kerja yang tersedia. Ada sebagian pencari kerja bekerja bukan hanya mengejar upah yang tinggi, tetapi lebih memilih karena terpenuhinya kepuasan batin.

### **Hubungan Pendidikan dengan Pasar Kerja**

Berbagai penelitian empiris terkait dengan hubungan antara pendidikan dengan pasar kerja, secara umum memperlihatkan bahwa kriteria utama yang digunakan oleh para lembaga kerja untuk menarik pekerja baru adalah jenis dan tingkat pendidikan. Secara formal diperlukan pendidikan minimum dan adanya hubungan yang erat tentang pencapaian pendidikan individu dengan pendapatannya.

Beberapa pandangan tentang konteks pendidikan dalam kaitannya dengan kesiapan individu terdidik dalam menghadapi pasar kerja, (1) Pendidikan menyediakan ketrampilan bagi manusia untuk mengembangkan dan mengelola ekonomi dan pelayanan, sehingga investasi dalam human capital digunakan untuk meningkatkan produktivitas si individu. (2) Pendidikan tidak hanya untuk menyediakan ketrampilan atau pekerjaan, tetapi juga menunjukkan nilai-nilai sosial untuk dapat menjalankan mobilitas dalam memajukan masyarakat. (3) Bahwa produktivitas merupakan atribut



dari pekerjaan dan bukan pada individunya. Dalam konteks ini individu yang dimaksud dikaitkan dengan pekerjaan dengan kriteria yang diasosiasikan dengan pendidikan, tetapi pendidikan bukan penentu produktifitas.

Berbagai temuan dalam banyak penelitian empiris terkait dengan hubungan antara pendidikan dengan pasar kerja, secara umum memperlihatkan dua hal berikut ini, yaitu: (1) Bahwa kriteria utama yang digunakan oleh para lembaga kerja untuk menarik pekerja baru adalah jenis dan tingkat pendidikan. Secara formal diperlukan pendidikan minimum. (2) Adanya hubungan yang erat tentang pencapaian pendidikan individu dengan pendapatannya seumur hidup.

Teori pasar kerja menjelaskan bahwa upah buruh ditentukan oleh alokasi berbagai pekerjaan. Teori tersebut menjelaskan mengapa suatu kelompok seperti pekerja terampil dan berpendidikan mendapat upah yang lebih baik dari kelompok lain. Juga memberikan pemahaman berbagai masalah pasar kerja seperti diskriminasi, kemiskinan, pengangguran dan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan itu. Ada area yang berkaitan dengan pendidikan dan perilaku lapangan kerja. Hal ini muncul karena peran krusial yang dimainkan pendidikan pada teori klasik lapangan kerja.

Teori pasar kerja internal mengisyaratkan adanya pengaruh pendidikan pada keuntungan ekonomi pada kehidupan seseorang kedepannya. Teori pasar kerja internal ini sekaligus meyakini bahwa pendidikan memiliki pengaruh besar pada peningkatan pendapatan dan memiliki keterbatasan pada akses pekerjaan. Karena bagaimanapun, akses individu terhadap pekerjaan tergantung pada pengaruh kekuatan dalam organisasi yang lebih besar. Dalam masyarakat pembagian utama tergantung dari adanya akses atau tidak.

Pendidikan dianggap melegitimasi ketidakadilan, pada kondisi tertentu pendidikan belum mampu memberikan jaminan bagi individu-individu tertentu untuk mendapatkan akses pekerjaan. Seringkali ditemukan adanya pengangguran berpendidikan. Berbagai penelitian menjelaskan bahwa penyebab pengangguran tersebut disebabkan karena mereka tidak terampil (*unskilled*), tidak terlatih dan tidak mampu memenuhi berbagai tuntutan lembaga kerja. Hal ini dapat dimaknai bahwa pendidikan belum mampu mempersiapkan individu tersebut menjadi pekerja yang siap pakai dan belum mampu mengakomodir berbagai kebutuhan dunia kerja.

Sementara itu, jika ditelusuri lebih jauh lagi, terlihat bahwa kecenderungan meningkatnya angka pengangguran tenaga kerja terdidik sudah menjadi masalah yang serius. Keadaan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan makin tinggi pula aspirasi untuk mendapatkan kedudukan atau kesempatan kerja yang lebih sesuai.

Sindhunata (2010), mengemukakan bahwa tingkat pengangguran terdidik (*Educated Unemployment rate*) merupakan rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan SLTA ke atas sebagai kelompok terdidik terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut". Selanjutnya dia menjelaskan bahwa pengangguran tenaga kerja terdidik, disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya penawaran kerja yang melebihi dari permintaan tenaga kerja (*supply*) lebih besar dari pada demand), yaitu pada saat tingkat kemakmuran masyarakat tinggi, menurunnya permintaan terhadap tenaga kerja dapat menurunkan partisipasi masyarakat untuk masuk dalam dunia kerja. Keadaan tersebut tidak terlalu berpengaruh bagi masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi, karena mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang



yang lebih tinggi. Namun demikian, lain halnya bagi masyarakat dengan tingkat kemakmuran yang rendah. Karena itu permintaan terhadap tenaga kerja mencerminkan keadaan dimana permintaan terhadap tenaga kerja sedikit sedangkan penawaran tenaga kerja sangat banyak sehingga dapat menimbulkan monopoli dalam pasar kerja.

Pola rekrutmen tenaga kerja sering bersifat tertutup, dalam hal ini, menurut Fadhilah (2014) menjelaskan bahwa tenaga kerja dalam mencari pekerjaan dapat menggunakan bermacam macam media informasi seperti radio, koran, pendaftaran ke Departemen Tenaga Kerja dan media lain (teman atau keluarga yang sudah bekerja lebih dahulu pada perusahaan yang dilamar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja lebih memilih media lain yaitu teman atau family yang sudah bekerja lebih dahulu pada perusahaan yang dilamar, hal ini membuktikan bahwa penerimaan tenaga kerja banyak yang dilakukan secara tertutup.

Perguruan tinggi belum berfungsi sebagaimana mestinya. Sebagai lembaga pendidikan perguruan tinggi dalam melaksanakan tugas harusnya mampu mengembangkan tiga aspek kompetensi yaitu mengembangkan kepribadian, profesional, dan kemasyarakatan, sehingga hal tersebut makin menuntut mahasiswa untuk mandiri, kritis, kreatif serta ekspresif. Kesemua aspek tersebut dapat dijadikan sebagai modal dalam proses pencarian kerja, karena perusahaan manapun memerlukan sumber daya manusia dengan kualitas yang tinggi.

Adanya perubahan kegiatan ekonomi dan perubahan struktur industry, dalam hal ini Fadhilah (2004) menjelaskan bahwa (a) industri modern yang berbasis kapital dengan orientasi pada produktivitas terbukti tidak mampu menyerap banyak tenaga kerja terdidik karena industri menggunakan teknologi padat modal sehingga tenaga kerja digantikan oleh tenaga mesin. (b) pengalaman dari beberapa negara yang menunjukkan peningkatan pengangguran tenaga kerja terdidik akibat proses perubahan dari kegiatan ekonomi subsisten ke sektor-sektor remuneratif. Perubahan tersebut membawa dampak dalam peningkatan pengangguran tenaga kerja terdidik karena pekerja dari sektor subsisten belum siap untuk memasuki sektor modern yang menuntut para pekerja untuk mempunyai kualitas yang tinggi.

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar harapannya pada jenis pekerjaan yang aman. Golongan ini menilai bahwa tingkat pekerjaan yang stabil adalah pekerjaan yang beresiko tinggi sehingga lebih suka bekerja pada perusahaan besar daripada membuka usaha sendiri. Indikasi meningkatnya pengangguran tenaga kerja terdidik diantaranya disebabkan adanya keinginan seseorang memilih pekerjaan yang memiliki resiko terkecil atau aman. Pengangguran tenaga kerja terdidik akan lebih terlihat terutama dari kelompok usia muda yang baru lulus dari tingkat pendidikannya serta mencari kerja untuk pertama kalinya

Melihat berbagai fenomena tersebut, maka sewajarnya jika para perencana pendidikan diminta untuk merencanakan kegiatan/usaha pendidikan sedemikian rupa sehingga menjamin setiap individu sebagai lulusan lembaga pendidikan dapat terjun ke masyarakat dengan kemampuan cukup untuk menjadi seorang pekerja yang produktif. Dengan kata lain sistem pendidikan harus menghasilkan lulusan dari berbagai tingkat dan jenis yang siap pakai.

Dalam pendekatan ketenagakerjaan (*manpower approach*), jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dihitung dari jumlah pendapatan nasional yang direncanakan atau yang diperhitungkan akan dicapai. Oleh karena itu, anak didik melalui sistem pendidikan



harus disiapkan menjadi tenaga kerja, dan perencanaan mengenai keperluan akan tenaga kerja harus diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam perencanaan ekonomi. Dapat diartikan bahwa dalam merencanakan keperluan tenaga kerja, perkembangan ekonomi dimasa depan dianggap sebagai variabel yang independen karena dianggap sebagai tujuan atau target yang ditetapkan secara tersendiri.

Menurut pendekatan tersebut, kebutuhan tenaga kerja dalam perhitungan perencanaan pendidikan ditujukan kearah pembetulan tenaga kerja sebagai prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang secara struktural seimbang dan sebagai prasyarat bagi sistem pendidikan yang fungsional. Pertumbuhan ekonomi berdampak pada tenaga kerja di masa depan yang dianggap relevan bagi alokasi tenaga kerja yang efisien dan bagi penggunaan secara optimal sumber-sumber yang tersedia pada sistem pendidikan.

Pendekatan persoalan pendidikan seperti ini dapat dikatkan sebagai pendekatan ekonomi uni-dimensional atau pendekatan pendidikan yang ditujukan kepada pasarkerja, dimana pembiayaan pendidikan diperlakukan sebagai pengeluaran konsumsi dan bukan sebagai pengeluaran investasi. Dalam hal ini Sindhunata ( 2001:17) menjelaskan bahwa: (1) Dalam teorinya pendekatan ini lebih mengutamakan keterkaitan lulusan pendidikan dengan tuntutan akan kebutuhan tenaga kerja. Pendekatan ini juga mempunyai kelemahan, yaitu mempunyai peranan yang terbatas dalam perencanaan pendidikan, karena pendekatan ini mengabaikan keberadaan sekolah umum karena hanya akan menghasilkan pengangguran saja. (2) Menggunakan klasifikasi rasio permintaan dan persediaan (3) Tujuan dari pada pendekatan ini hanyalah untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja, disisi lain tuntutan dunia kerja berubah ubah sesuai dengan cepatnya perubahan zaman.

Enoch mengungkapkan bahwa masalah pengangguran dikalangan terdidik dapat ditekan dengan memperbaiki sistem dan perencanaan pendidikan. terjadinya peningkatan pengangguran bukan semata-mata kesalahan dunia pendidikan, peningkatan pengangguran juga karena sempitnya lapangan kerja dan sempitnya lapangan kerja disebabkan pemerintah yang kurang bisa membuka lapangan kerja yang baru. Selain itu, masih banyak hambatan-hambatan lain dalam usaha menyusun perencanaan pendidikan dengan menggunakan pendekatan ketenagakerjaan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Hambatan pokok yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah belum tersedianya data dan informasi yang memadai untuk dapat menjawab pertanyaan sehubungan dengan berapa banyak lapangan kerja yang ada menurut jenisnya, berapa jumlah tenaga kerja menurut pendidikannya yang dapat diserap, bagaimana pengembangan usaha/lapangan kerja ini di masa mendatang dan bagaimana proyeksi tenaga kerja yang akan dibutuhkan.

Perencanaan pendidikan, bila ingin menggunakan pendekatan ketenagakerjaan sangat memerlukan data dan proyeksi kebutuhan tenaga kerja di masa mendatang. Selain perkiraan akan kebutuhan tenaga kerja, juga masih diperlukan persyaratan yang jelas mengenai mutu tenaga yang dituntut oleh pasaran tenaga kerja atau kualifikasi lulusan lembaga pendidikan yang menjadi persyaratan untuk masing-masing jenis pekerjaan. Walaupun data dan informasi mengenai ketenagakerjaan tersedia secara memadai, namun hambatan itu akan tetap ada terutama dalam hal pengadaan tenaga kerja itu sendiri melalui pendidikan formal.

### **Pola Kerjasama dengan Dunia Industri dan Dunia Usaha**



Pendekatan pola kerjasama yang saling menguntungkan antara lembaga pendidikan dan industri dan dunia usaha seperti yang dikemukakan oleh Rochana (2012) pola kerjasama meliputi beberapa hal yaitu: pola kerjasama bantuan program peningkatan pembelajaran, pola kerjasama program pemagangan, pola kerjasama program produksi, dan pola kerjasama program penyaluran lulusan.

Bantuan Program peningkatan Pembelajaran. Yaitu program peningkatan pendidikan yang dimaksud adalah bentuk kontribusi dari perusahaan terhadap lembaga pendidikan dalam menunjang program pembelajaran dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Program ini lebih kearah kemitraan, sehingga setelah menyelesaikan studinya diharapkan dapat bekerja pada perusahaan tersebut.

Kerjasama Program Pemagangan, yaitu kombinasi pembelajaran teori di ruang kelas dan perpustakaan dan pembelajaran di lab dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan lulusan dengan tingkat mutu tertentu yang siap memasuki dunia kerja. Keberhasilan pendidikan vokasi tidak hanya diukur dari segi mutunya melainkan juga dari segi relevansinya. Para penyedia kerja mengharapkan dari para lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan dibidang studi saja tetapi juga kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja baru dimana mereka bergabung.

Pola kerjasama Program Produksi. Pola kerjasama dalam bidang produksi adalah suatu upaya dalam implementasi kurikulum dengan metode production Base Education dengan harapan untuk lebih mempertajam kompetensi yang didapatkan dari para siswa, hal ini bisa dilakukan apabila set-up peralatan dan sarana lab dan bengkel memadai untuk melakukan kegiatan produksi disamping tuntutan kompetensi para pengajar yang paling tidak setara dengan para supervisor industry.

Kerjasama Program Penyaluran Lulusan. Pola kerjasama program penyaluran lulusan adalah ujung tombak dari seluruh program, karena inilah yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan dari proses akhir dari kegiatan pembelajaran dengan harapan bahwa semua output akan menjadi outcome. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan kerjasama indusri kemitraan dalam proses recruitment lulusan. Hal ini dapat dilakukan dengan inisiatif lembaga pendidikan menyampaikan data kompetensi sesuai kebutuhan standar dunia industri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pendidikan dapat dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Pendidikan dapat mempersiapkan kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan diberbagai sektor ekonomi yang mampu menggerakkan roda pembangunan nasional.
2. Pasar kerja dapat dimaknai sebagai keseluruhan aktivitas dari para pelaku yang mempertemukan pencari kerja dengan berbagai lowongan pekerjaan yang tersedia. Para pelaku ini terdiri dari pengusaha, pencari kerja, serta perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan.
3. Keberadaan pasar kerja akan sangat terkait dengan seluruh penawaran dan permintaan akan tenaga kerja. Penawaran mencakup yang sudah bekerja dan pencari kerja sedangkan permintaan mencakup jumlah pekerjaan yang sudah terisi



dan lowongan yang belum terisi. Pasar kerja mencakup aspek proses pengisian lowongan kerja dan orang-orang yang bekerja serta pekerjaan yang sudah terisi.

4. Pendidikan akan menghasilkan calon tenaga kerja terdidik dan tenaga kerja terdidik tentunya mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi dari tenaga kerja yang tidak terdidik.

#### Saran-Saran

1. Perencana bidang pendidikan dan perencana bidang ekonomi, perlu secara sinergi dalam menyusun program kerja untuk membuat peta pendidikan sebagai penghasil sumber daya manusia dan para ekonom sebagai pengguna, membuat kesepakatan proyeksi sehingga terjadi korespondensi diantara keduanya. Kurangnya korespondensi antara perencana ekonomi dan para perencana pendidikan, dapat terjadi kesenjangan diantara kedua belah pihak. Pendidikan maupun ekonomi berjalan masing-masing, tanpa saling menguntungkan dan melengkapi. Semestinya pendidikan mempersiapkan tenaga cakap yang dibutuhkan ekonomi, dan ekonomi berkembang dikendalikan oleh tenaga cakap hasil pendidikan.
2. Pendidikan perlu dirancang untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dengan penekanan ilmu pengetahuan yang berorientasi masa depan serta dapat mengembangkan kompetensinya secara mandiri dan dipersiapkan untuk mampu bersaing bebas dalam mengaktualisasikan keahliannya tanpa harus bergantung kepada pihak lain. Oleh sebab itu bekal pendidikan kewirausahaan perlu ditambah porsinya.
3. Sistem pendidikan harus mampu membuka cakrawala yang lebih luas bagi tenaga yang dihasilkan, khususnya dalam membuka lapangan kerja baru, dapat menghasilkan tenaga yang mampu mengembangkan potensi masyarakat dalam menghasilkan barang dan jasa termasuk cara memasarkannya. Hal ini penting dalam rangka memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha, agar lulusan sistem pendidikan tidak bergantung hanya kepada lapangan kerja yang telah sangat terbatas, akan tetapi mengembangkan kesempatan kerja potensial.
4. Agar dapat tetap survive dalam menghadapi era ekonomi baru, khususnya MEA, maka pendidikan harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya, dimana dunia pendidikan perlu dikembangkan lebih luas lagi kerjasama yang saling menguntungkan dengan dunia usaha dan industri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari. (2010). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Becker, Gary S. (1993). *Human Capital A Theoretical and Empirical Analysis With Special References to Education*. The University of Chicago Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2011). *Konsep Sistem Ganda Pada Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta: Dikmenjur.
- Departemen Tenaga Kerja (2011). *Membangun Manusia Karya, Ikhtiar Pengantar Penyaluran dan Penempatan Tenaga Kerja*. Bandung: Depnaker.
- Fattah, Nanang. (2010). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sindhunata 2010. *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan: Demokrasi, Otonomi*. Yogyakarta: Kanisius.



- Suryadi Ace, (2001). *Pendidikan Investasi SDM dan Pembangunan – Isu, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tilaar dan Riant Nugroho. (2009). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pelaksanaannya (2007), Grafika, Jakarta.